

**STUDENTS' MOTIVATION IN LEARNING HISTORY THROUGH THE  
COOPERATIVE LEARNING MODEL OF THE NUMBERED HEADS  
TOGETHER TYPE AMONG GRADE X2 STUDENTS AT  
SMA NEGERI 4 KOTA GORONTALO**

**Eka Prasetya Ahmad<sup>1\*</sup>, Resmiyati Yunus<sup>2</sup>, Naufal Raffi Arrazaq<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia  
ekaprasetyaahmad193@gmail.com<sup>1\*</sup>, resmiyati.yunus@ung.ac.id<sup>2</sup>, naufalraffi@ung.ac.id<sup>3</sup>

*\*Corresponding author*

Received September 15, 2025; Revised October 02, 2025; Accepted October 30, 2025; Published October 31, 2025

**ABSTRACT**

*This study aimed to optimize the motivation to learn history among class X-2 students at SMA Negeri 4 Gorontalo City through the implementation of the Numbered Heads Together (NHT) cooperative learning model. Using a qualitative approach, data were obtained through observation, in-depth interviews with educators and students, and analysis of related documentation. Data were analyzed descriptively to map the dynamics of changes in student motivation. The results of pre-cycle observations showed that student learning motivation was at 62%, reflecting a low level of focus. After the NHT model intervention in cycle I, there was a significant increase to 90% (very good category), marked by increased active participation, enthusiasm in discussions, and students' readiness to respond to questions without the need for direct instruction. These findings indicate that the NHT model is an effective instrument in fostering student motivation and collective involvement in history learning.*

**Keywords:** Learning motivation, Cooperative Learning Numbered Heads Together (NHT), History learning

**ABSTRAK**

*Penelitian ini diarahkan untuk mengoptimalkan motivasi belajar sejarah peserta didik kelas X-2 di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan pendidik serta peserta didik, dan analisis dokumentasi terkait. Data dianalisis secara deskriptif untuk memetakan dinamika perubahan motivasi siswa. Hasil observasi pra-siklus menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada angka 62%, yang mencerminkan rendahnya tingkat fokus. Setelah intervensi model NHT pada siklus I, terjadi peningkatan signifikan menjadi 90% (kategori sangat baik), ditandai dengan meningkatnya partisipasi aktif, antusiasme dalam diskusi, serta kesiapan siswa dalam merespons pertanyaan tanpa perlu instruksi langsung. Temuan ini mengindikasikan bahwa model NHT merupakan instrumen yang efektif dalam menumbuhkan motivasi dan keterlibatan kolektif siswa dalam pembelajaran sejarah.*

**Kata Kunci:** Motivasi belajar, Cooperative Learning Numbered Heads Together (NHT), pembelajaran sejarah

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hasil dari proses perkembangan bagi individu serta merupakan bentuk usaha yang dilaksanakan oleh institusi pendidikan untuk merealisasikan tujuan secara optimal dan efisien. Sasaran pokok pendidikan di sekolah saat ini adalah menumbuhkembangkan motivasi belajar yang tinggi dalam diri peserta didik agar mereka terus belajar sepanjang waktu, untuk membekali mereka dengan keterampilan dan kemampuan adaptasi yang cepat terhadap perubahan (Syafirin et al., 2023). Hasil belajar merupakan dampak dari sebuah proses pelaksanaan aktivitas pembelajaran untuk mewujudkan capaian yang maksimal, cara belajar perlu dijalankan secara sadar, terencana dan terorganisir dengan baik. Namun, dalam praktiknya, pencapaian tujuan pembelajaran tidak selalu berjalan mulus atau instan. Beberapa hambatan sering kali muncul dan mengganggu pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Salah satu faktor penghambat tersebut adalah rendahnya motivasi dan kemampuan berpikir kritis siswa (Asutas et al., 2022).

Motivasi belajar dapat dimaknai sebagai suatu bentuk dorongan yang muncul dari individu, baik karena faktor internal maupun eksternal, yang bertujuan untuk meraih keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi dalam diri siswa, mereka mampu mempelajari hal-hal baru secara lebih efektif (Yuliyanto, 2024). Motivasi tersebut menjadi pendorong bagi siswa untuk menjalani kegiatan belajar dengan rasa senang. Namun, saat ini banyak fenomena rendahnya motivasi belajar ditandai dengan munculnya perilaku siswa yang acuh tak acuh dan kurang menunjukkan minat atau gairah dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas terhadap proses pembelajaran sehingga siswa bingung pada saat guru memberikan materi dan sering tidak menyelesaikan tugas yang diberikan (Jainiyah, et al., 2023). Guru membuat model pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih tertarik lagi dalam belajar sehingga menyebabkan siswa termotivasi kembali pada saat pembelajaran.

Model pembelajaran yaitu suatu aktivitas yang secara sistematis dirancang dengan tujuan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar, sehingga materi dapat disampaikan dan dipahami secara lebih efektif oleh peserta didik melalui pendekatan yang terstruktur dan kontekstual dirancang secara efektif. Dalam situasi seperti ini, suasana belajar yang dihadirkan cenderung lebih luwes dan tidak bersifat memaksa, sehingga siswa dapat terlibat secara sukarela. Hal ini selaras dengan kategorisasi model pembelajaran yang secara fundamental dibedakan menjadi model yang berorientasi pada aspek individual dan model yang menitikberatkan pada interaksi sosial dalam kelompok (Ahyar et al., 2021).

Di SMAN 4 Gorontalo, dapat dilihat bahwa sebagian peserta didik masih mengalami keterbatasan motivasi dalam berpartisipasi secara aktif selama kegiatan pembelajaran sejarah berlangsung, hal tersebut tampak dari siswa yang terlihat pasif saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung pada saat pembelajaran sedang berlangsung, mereka juga kurang ataupun jarang yang memberikan pertanyaan. Pada saat kegiatan pembelajaran mereka kurang serius pada saat berdiskusi dan gampang kehilangan fokus dan mudah merasa bosan, kegiatan belajar

mengajar juga kurang kondusif dikarenakan adanya suara bising dari luar kelas akibat pekerjaan pembangunan gedung kelas yang menimbulkan keributan, sehingga perhatian siswa terhadap materi pelajaran menjadi terganggu.

Berdasarkan temuan awal yang diperoleh melalui observasi dan wawancara sebelum tindakan pembelajaran dilakukan, teridentifikasi bahwa pembelajaran sejarah di kelas X2 SMA Negeri 4 Kota Gorontalo masih menghadapi permasalahan utama berupa rendahnya keaktifan dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini ditandai dengan minimnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas, rendahnya keberanian mengemukakan pendapat, serta kurangnya kesiapan siswa dalam merespons pertanyaan guru. Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran sejarah yang menuntut keterlibatan aktif siswa dengan praktik pembelajaran yang masih bersifat pasif dan berpusat pada guru.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis motivasi belajar sejarah, subjek penelitian ini adalah peserta didik yang distimulasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam latar pendidikan SMA Negeri 4 Kota Gorontalo. Fokus kajian tidak sekadar tertuju pada capaian akhir belajar, melainkan juga mencakup evaluasi proses secara komprehensif, tetapi juga menekankan perubahan perilaku belajar siswa, seperti peningkatan partisipasi, kesiapan menjawab, dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini memperkaya temuan penelitian sebelumnya yang umumnya menitikberatkan pada hasil kognitif semata (Harahap, 2024; Salsabilla, et al., 2025; Ridwan & Wahid, 2022). Penelitian ini diarahkan untuk menguji efektivitas model *Numbered Head Together* (NHT) dalam mengoptimalkan motivasi belajar sejarah pada siswa kelas X-2, sekaligus memaparkan transformasi keterlibatan serta partisipasi aktif siswa selama sesi pembelajaran. Secara komprehensif, studi ini diharapkan menjadi sumbangsih teoretis maupun praktis dalam memperkaya khazanah strategi instruksional sejarah yang lebih interaktif dan berfokus pada motivasi peserta didik

## **METODE PENELITIAN**

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara komprehensif bagaimana penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) memengaruhi motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena pembelajaran secara kontekstual, alami, dan holistik, terutama dalam memahami sikap, respons, serta keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung. Fokus utama penelitian ini diarahkan pada siswa kelas X2 SMA Negeri 4 Kota Gorontalo, khususnya pada bagaimana motivasi belajar mereka terbentuk dan berkembang ketika model NHT diterapkan dalam pembelajaran sejarah.

Penelitian dilaksanakan secara langsung di kelas X2 SMA Negeri 4 Kota Gorontalo pada saat proses pembelajaran sejarah berlangsung. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa, interaksi antar siswa,

serta keterlibatan siswa dalam setiap tahapan pembelajaran menggunakan model NHT. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk memperoleh gambaran nyata mengenai tingkat antusiasme, keaktifan, dan minat belajar siswa. Peneliti juga mencermati perubahan perilaku belajar siswa, baik yang menunjukkan peningkatan motivasi maupun yang masih memperlihatkan sikap pasif atau kurang bersemangat selama pembelajaran berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencatat berbagai dinamika pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, termasuk respons siswa terhadap penerapan model NHT. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru mata pelajaran sejarah serta beberapa siswa kelas X2 untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan pandangan mereka terkait penggunaan model pembelajaran NHT dalam pembelajaran sejarah. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa modul ajar, lembar kerja peserta didik, serta foto-foto kegiatan pembelajaran, yang berfungsi untuk memperkuat dan memvalidasi temuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi belajar peserta didik yaitu merupakan salah satu komponen mendasar terhadap proses pembelajaran. Tingkat motivasi ini secara signifikan mempengaruhi partisipasi siswa, khususnya dalam memahami materi yang bersifat naratif dan tersusun secara kronologis. Peran pendidik menjadi sangat strategis dalam merancang dan menerapkan berbagai pendekatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Beberapa strategi yang dapat diimplementasikan antara lain pemanfaatan media pembelajaran interaktif, pemberian penghargaan kepada siswa, serta menggunakan metode pengajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik (Karima & Samudra, 2025). Motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik pada setiap aktivitas pembelajaran memiliki fungsi yang signifikan.

Tingkat motivasi peserta didik merupakan variabel determinan yang signifikan dalam memacu efektivitas proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi umumnya menunjukkan intensitas belajar yang lebih besar, sehingga mampu meraih capaian hasil belajar yang lebih substansial dan berdampak positif terhadap performa akademik mereka secara keseluruhan. Keberadaan motivasi dalam proses pembelajaran menjadi hal yang esensial. Mengingat besarnya peran motivasi terhadap keberhasilan belajar, guru dituntut untuk secara optimal menciptakan kondisi yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Motivasi belajar menempati posisi sentral sebagai determinan keberhasilan pencapaian tujuan instruksional. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk menginternalisasi dorongan belajar dalam diri peserta didik agar tercipta keterlibatan aktif yang konsisten selama proses pembelajaran berlangsung (Fernando et al., 2024).

Pembelajaran sejatinya merupakan sebuah rangkaian proses yang bersifat kontinyu dan berlangsung dalam lintasan waktu yang relatif panjang, yang bertujuan untuk membawa perubahan dalam perilaku individu, baik secara fisik maupun psikologis, melalui pengalaman, pengetahuan dan latihan. Proses ini memungkinkan individu yang sebelumnya tidak memahami menjadi sadar, dan yang telah diberikan informasi menjadi lebih memahami. Pembelajaran adalah aktivitas yang melibatkan hubungan timbal balik antara guru dan siswa guna untuk memfasilitasi proses akuisisi pengetahuan, pengembangan keterampilan, pembentukan karakter, serta penanaman sikap dan nilai-nilai keyakinan. Pembelajaran juga dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi timbal balik antar guru dan siswa. Pembelajaran mencakup serangkaian tindakan yang dilaksanakan oleh pendidik guna memberikan fasilitasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran mencapai tujuan instruksional. Dalam konteks belajar mengajar, peran utama guru adalah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku dan sikap peserta didik secara positif (Murni, 2021).

Guru dapat dianalogikan sebagai pemandu dalam pembelajaran, dengan bekal pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, bertanggung jawab untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Selama proses pembelajaran, beragam faktor yang mencakup aspek motivasi, maturitas, relasi guru-siswa, kompetensi bahasa, dan rasa aman secara kolektif membentuk kapabilitas belajar peserta didik yang dirasakan oleh siswa, serta keterampilan guru dalam menjalani komunikasi dan interaksi. Keseluruhan aspek tersebut memainkan peran krusial dalam menentukan keberhasilan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas (Suharni, 2021).

## **2. Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together***

Model pembelajaran kooperatif menekankan pentingnya kolaborasi antara siswa dalam menyelesaikan permasalahan sebagai sarana penerapan pengetahuan dan keterampilan guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pendekatan ini, peserta didik diarahkan untuk bekerja secara berkelompok untuk menyelesaikan suatu tugas bersama, mereka dituntut untuk mengkoordinasikan upaya masing-masing demi menyelesaikan tanggung jawab yang telah diberikan oleh pendidik (Maryono, 2023). *Numbered Heads Together* (NHT) diklasifikasikan sebagai model pembelajaran kooperatif yang berfokus pada pengoptimalan partisipasi peserta didik melalui skema kolaborasi dengan kelompok-kelompok kecil.

Model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) difokuskan pada pengoptimalan partisipasi peserta didik melalui dinamika kolaborasi dalam unit kelompok kecil. Dalam pendekatan ini, setiap individu memikul tanggung jawab bersama untuk mendalami materi serta memecahkan tantangan akademis yang diberikan. Dengan sistem penomoran bagi tiap siswa, NHT menuntut setiap anggota kelompok untuk saling membantu dalam menguasai topik pembelajaran. Metode ini diorientasikan untuk memacu keterlibatan

aktif, mempererat kohesi antar siswa, serta mengakselerasi pemahaman konsep demi mencapai hasil belajar yang optimal. Model pembelajaran NHT dinilai sebagai pendekatan yang efektif dan berkesinambungan karena mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif, bekerja dalam suasana kolaboratif, dan mengasah kemampuan berpikir kritis. Melalui metode ini, peserta didik tidak hanya terlibat dalam diskusi kelompok, tetapi juga saling bertukar ide serta mendengarkan sudut pandang teman-temannya. Proses ini membantu memperluas wawasan siswa melalui beragam perspektif dan mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran (Diana et al., 2023).

Tahap evaluasi dan refleksi dijalankan secara sinergis oleh peneliti dan guru untuk menelaah dinamika proses belajar dengan model NHT. Identifikasi terhadap efektivitas serta kendala dalam pembelajaran menjadi fokus utama. Temuan yang diperoleh kemudian diproses menjadi basis pertimbangan dalam melakukan penyesuaian strategi pembelajaran yang lebih relevan dengan karakteristik peserta didik, memastikan bahwa perbaikan dilakukan secara sistematis pada pertemuan-pertemuan mendatang.

Berdasarkan analisis data, implementasi model *Numbered Heads Together* (NHT) terbukti berkontribusi terhadap peningkatan capaian akademik peserta didik. Data menunjukkan bahwa pada tahap pra-siklus, tingkat ketuntasan pembelajaran hanya mencapai 62%, yang mencerminkan belum optimalnya proses instruksional. Namun, setelah dilakukan intervensi pada siklus I, terjadi lonjakan signifikan dengan capaian sebesar 90%. Secara keseluruhan, rata-rata keberhasilan mencapai 76%, yang diklasifikasikan ke dalam kategori baik. Temuan ini mengonfirmasi efektivitas model NHT dalam menstimulasi kolaborasi, meningkatkan partisipasi aktif, serta mengamplifikasi motivasi dan antusiasme siswa dalam mata pelajaran sejarah

Penelitian ini memberikan wawasan global mengenai cara meningkatkan motivasi belajar sejarah melalui pendekatan kooperatif yang terbukti efektif. Hasil studi membuktikan bahwa model NHT tidak hanya terbatas pada satu lingkup kelas saja, tetapi dapat disesuaikan dan diimplementasikan secara adaptif untuk mendukung perbaikan kualitas pembelajaran sejarah secara lebih menyeluruh di berbagai konteks pendidikan, tidak terbatas pada lingkungan lokal, karena prinsip kolaborasi, tanggung jawab individu, dan partisipasi aktif bersifat universal dalam sistem pendidikan modern. Hasil penelitian ini memperkaya diskursus mengenai strategi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar pada mata pelajaran yang sering dianggap pasif atau kurang menarik, seperti sejarah (Martdana & Atno, 2025). Penelitian ini mendukung agenda pendidikan abad ke-21 yang menekankan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan keterlibatan aktif siswa sebagai bagian dari pembelajaran bermakna (Bustaren, et al., 2025). Model NHT memberikan rujukan bagi pendidik untuk menciptakan pembelajaran sejarah yang partisipatif dan inklusif, guna menstimulasi peningkatan hasil belajar siswa secara lebih efektif.

## KESIMPULAN

Keberhasilan peserta didik dalam menuntaskan target pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari peran vital motivasi belajar. Berdasarkan tinjauan lapangan di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo, ditemukan fenomena bahwa motivasi internal siswa dalam mengikuti mata pelajaran sejarah belum terstimulasi secara optimal. Kondisi ini terlihat dari minimnya partisipasi aktif, kurangnya antusiasme, serta rendahnya fokus siswa selama pembelajaran berlangsung. Rendahnya motivasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal, seperti lingkungan belajar yang kurang kondusif akibat kebisingan dari aktivitas pembangunan di sekitar kelas, keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran, serta penerapan sistem sif yang mengurangi durasi jam belajar siswa. Sebagai langkah solutif, pendidik menerapkan model kooperatif tipe NHT untuk mengoptimalkan interaksi dan kolaborasi di dalam kelompok belajar. Strategi ini dirancang untuk memecah hambatan partisipasi siswa, di mana mereka didorong untuk terlibat aktif dalam dialog, mengasah keterampilan berpendapat, serta membangun kerangka pemahaman materi yang lebih solid melalui kerja sama kelompok. Hasilnya, terlihat adanya peningkatan motivasi, keaktifan, dan pemahaman siswa terhadap materi sejarah. Penggunaan model pembelajaran NHT efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan berpotensi meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Upaya meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa tidak dapat dilakukan hanya melalui penyampaian materi secara konvensional. Guru berperan vital dalam merancang pembelajaran yang partisipatif, kritis, dan interaktif. Menciptakan iklim kelas yang kondusif adalah langkah esensial bagi pendidik untuk menjamin pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal dan berkesinambungan

## REFERENSI

- Asutas, P., Astindari, T., & Noervadila, I. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X IPA MA. Miftahul Ulum Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 10(2), 62-74. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v10i2.1399>
- Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Rahmadsyah, Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Yuniansyah, Zanthi, L. S., Fauzi, M., Mudrikah, S., Widyaningrum, R., Falaq, Y., & Kurniasari, E. (2021). *Model-model pembelajaran*. Pradina Pustaka
- Bustaren, B. C. R., Priatna, N., Putri, N. S., & Ulfa, N. (2025). Analisis Perspektif Guru Matematika SMP di Kabupaten Bogor Terhadap *Stem Challenge* Sebagai Asesmen dalam Pembelajaran Matematika. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 110-124. <https://doi.org/10.57094/afore.v4i1.2901>
- Diana, L. M., Arif, M., Stefany, E. M., & Aini, N. (2023). Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Educat* :

*Pendidikan dan Informatika*, 9(2), 201–211.  
<https://doi.org/10.21107/edutic.v9i2.20224>

- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61-68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Harahap, S. R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Menghargai Peninggalan Sejarah di MIS Al-Hidayah. *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 6(2), 61-75. <https://doi.org/10.55606/ay.v6i2.1088>
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304-1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Karima, E. M., & Samudra, H. P. (2025). Analisis motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Sungai Penuh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 4785–4791. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.27495>
- Martdana, R. A., & Atno, A. (2025). Gamifikasi dalam Pembelajaran Sejarah: Analisis Literatur Terhadap Dampaknya pada Motivasi dan Keterlibatan Belajar Siswa. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(2), 327-335. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i2.1148>
- Maryono. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)*. Cahya Ghani Recovery.
- Murni, N. F. (2021). Upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 5(1), 7-11. <https://doi.org/10.20961/seeds.v5i1.56736>
- Ridwan, M., & Wahid, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 1(2), 126-139. <https://doi.org/10.58917/aijes.v1i2.28>
- Salsabilla, T., Waluyo, K. E., & Mansyur, H. M. H. (2025). Implementasi Metode Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mi Raudhotul Jannah. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 7(2), 335-347. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol7.iss2.art9>
- Suharni, S. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 172-184. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>

- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>
- Yuliyanto, A. (2024). *Sikap dan potensi Peserta Didik Serta Indikator Pengukurannya*. Eureka Media Aksara.